

Analisis Penambahan Jumlah Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Pendapatan pada Mie Ayam Baso H. Lili Karawang

¹Syifa Aulia Dewi, ²Dedi Mulyadi, ³Santi Pertiwi Hari Sandi*

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Buana
Perjuangan Karawang

mn20.syifadewi@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id²,
santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id^{3*}

ABSTRACT

Revenue is the revenue earned through the results of economic activities related to the sales activities of production factors owned by the company. As known in the theory of production factors, the quantity of output associated with income directly depends on the amount of labor owned. In increasing production supported by efficient resources and running according to the system, appropriate income can be obtained from the level of production. Theoretically, a positive contribution of labor to the increase of business income can occur, especially by involving a large number of workers. This study was conducted to analyze the additional number of workers in increasing revenue at Baso H. Lili Chicken Noodle in Karawang. The type used in this research is descriptive quantitative. The results of this study indicate that Mie Ayam Baso H. Lili Karawang has experienced an increase in labor since the beginning of the business until now, initially only having 3 workers per branch as of 2005, but currently in 2023 it has approximately 7 to 15 workers in each branch. After the additional workforce, H. Lili Karawang's Baso Chicken Noodle business experienced an increase in income generated with an average of IDR Rp 588.858.818 or the same as around 408%.

Keywords: Business, Labor, Income

ABSTRAK

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh melalui hasil dari kegiatan ekonomi yang terkait dengan aktivitas penjualan faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Seperti yang diketahui pada teori faktor produksi, kuantitas *output* yang terkait dengan pendapatan secara langsung bergantung pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam meningkatnya produksi yang didukung oleh sumber daya yang efisien serta berjalan sesuai dengan sistem, pendapatan yang sesuai dapat diperoleh dari tingkat produksi tersebut. Secara teoritis, kontribusi positif tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha dapat terjadi, terutama dengan melibatkan banyaknya jumlah tenaga kerja. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis penambahan jumlah tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan pada Mie Ayam Baso H. Lili Karawang. Jenis yang digunakan penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Mie Ayam Baso H. Lili Karawang mengalami penambahan tenaga kerja sejak awal berdirinya usaha hingga saat ini, awal mula hanya memiliki 3 orang tenaga kerja per cabangnya per tahun 2005, namun saat ini tahun 2023 telah memiliki kurang lebih 7 sampai 15 orang tenaga kerja di setiap cabangnya. Setelah adanya penambahan tenaga kerja tersebut usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang mengalami peningkatan pada pendapatan yang dihasilkan dengan rata-rata sebesar Rp 588.858.818 atau sama dengan sekitar 408%.

Kata Kunci: Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan

PENDAHULUAN

Mengelola usaha di sektor kuliner memiliki dampak yang cukup besar bagi sebagian orang, terutama dalam konteks kuliner Mie Ayam Bakso. Awalnya, Mie Ayam ini berasal dari bakmi, hidangan mie khas Tiongkok Selatan. Keberadaan hidangan ini di Indonesia dimulai ketika banyak penduduk asal China yang menetap di negara ini. Namun, seiring berjalannya waktu, hidangan ini telah mengalami modifikasi dan penyesuaian dengan selera serta preferensi lidah masyarakat Indonesia (CNN Indonesia, 2016).

Saat ini, banyak pengusaha yang menjalankan bisnis di bidang kuliner Mie Ayam Bakso, khususnya di kota Karawang. Salah satu usaha kuliner Mie Ayam Bakso di kota Karawang yang cukup terkenal saat ini ialah Mie Ayam Baso H. Lili. Berdasarkan hasil pengamatan, usaha Mie Ayam Baso H. Lili merupakan salah satu pelopor usaha Mie Ayam Bakso di Karawang yang sudah lama berdiri yakni sejak sekitar tahun 1970, awal mulanya Pak H. Lili merintis usahanya dengan menggunakan gerobak dorong, sampai hingga saat ini usaha tersebut telah memiliki 3 cabang. Dengan bertambahnya cabang 1 ke cabang 3 tersebut, tentu saja sang *owner* membutuhkan sumber daya berupa penambahan tenaga kerja baru untuk mengisi semua posisi yang dibutuhkan untuk dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan usahanya.

Dengan kemajuan pesat dalam dunia bisnis, setiap perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan kemampuannya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka mengincar keuntungan sebagai dasar untuk mengembangkan bisnis, dan ini sangat bergantung pada faktor produksi, termasuk tenaga kerja. Keberhasilan peningkatan produksi dapat dicapai melalui optimalisasi sumber daya secara efektif, sehingga menghasilkan pendapatan yang sejalan dengan tingkat produksi (Maliha, 2018).

Tenaga kerja mengacu pada kontribusi manusia, baik secara fisik maupun mental. Pengertian ini tidak hanya terbatas pada dimensi fisik yang diterapkan dalam proses produksi, namun, juga mencakup kapabilitas, keahlian, dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pekerja. Dari segi teoritis, dampak positif dari tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, terutama jika pekerja tersebut memiliki keterampilan yang unggul. Meningkatnya efisiensi tenaga kerja dapat mengakibatkan pertumbuhan produksi yang kemudian akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan (Puspa, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, berikut ini merupakan rincian jumlah tenaga kerja pada Mie Ayam Baso H. Lili Karawang:

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja

No.	Cabang	Awal Berdiri	Jumlah Tenaga Kerja Awal (2005)	Jumlah Tenaga Kerja Sekarang (2023)
1.	Cabang Gang. Rumput	2000	3 orang	8 orang
2.	Cabang Niaga	2001	3 orang	7 orang
3.	Cabang Toko Baru	2005	3 orang	15 orang

Sumber: UMKM Mie Ayam Baso H. Lili Karawang (Data diolah, 2023)

Dari tabel 1. tersebut diketahui bahwa saat ini terdapat kurang lebih 30 jumlah tenaga kerja untuk keseluruhan cabang Mie Ayam Baso H. Lili Karawang, maka menurut data di atas menunjukkan bahwa terdapat penambahan jumlah tenaga kerja dari awal mulai berdirinya usaha sampai saat ini.

Menurut Artini, (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan perusahaan Mikro, Kecil, dan Menengah seoptimal mungkin. Peneliti Diandrino, (2018) menyatakan bahwa penggunaan tenaga kerja belum mencapai puncaknya, sehingga setiap penambahan pada jumlah tenaga kerja akan meningkatkan tingkat produksi dan pendapatan. Sementara itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Polandos et al., (2019) berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa peningkatan tenaga kerja tidak secara langsung akan berdampak pada peningkatan pendapatan; begitu pula sebaliknya, pengurangan jumlah tenaga kerja atau karyawan tidak selalu mengakibatkan penurunan pendapatan bagi pelaku usaha UMKM.

Oleh sebab itu tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis apakah dengan penambahan jumlah tenaga kerja tersebut dapat meningkatkan pendapatan bagi usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi maupun acuan yang dapat digunakan untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang penambahan tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Tenaga Kerja

Dalam dunia bisnis, keberadaan sumber daya manusia di dalamnya sangat penting. Sumber daya manusia dianggap sebagai aset utama yang menjadi elemen kunci dalam kelancaran operasional suatu bisnis atau perusahaan. Tanpa kehadiran elemen ini, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan dan mengoperasikan kegiatannya (Salsabila et al., 2023). Seperti yang diketahui pada teori faktor produksi, kuantitas *output* atau produksi yang terkait dengan pendapatan sangat bergantung pada banyaknya jumlah tenaga kerja. Dengan peningkatan jumlah tenaga kerja, maka pendapatan dari usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat meningkat secara optimal. Tenaga kerja manusia mencakup segala kegiatan manusia,

baik yang bersifat fisik maupun mental, yang digunakan dalam proses produksi untuk menciptakan barang, jasa, atau mendapatkan manfaat dari suatu barang (Sugiarti, 2018).

Pengertian Biaya Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi, (2016) menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan jumlah total biaya upah yang dikeluarkan untuk pekerjaan langsung dalam mengubah bahan baku menjadi produk selesai, dan biaya tersebut dapat diidentifikasi secara langsung pada produk selesai.

Klasifikasi Biaya Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi, (2018) biaya tenaga kerja langsung mencakup beberapa komponen, yaitu:

- a. Gaji dan upah reguler
- b. Premi lembur, dan
- c. Biaya-biaya lain yang berkaitan dengan tenaga kerja.

Gaji dan upah reguler mengacu pada pembayaran rutin kepada karyawan, sedangkan premi lembur mencakup kompensasi untuk pekerjaan lembur. Selain itu, biaya-biaya lain terkait dengan tenaga kerja, seperti bonus, tunjangan, asuransi, dan sebagainya.

Pengertian Pendapatan

Menurut Sohib, (2018) memaparkan bahwa pendapatan merupakan arus masuk aset yang diperoleh dari penjualan barang maupun jasa yang disediakan oleh pemilik usaha kepada konsumen selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Hartono et al., (2018) (dalam Sandi et al., 2023) pendapatan ialah pengakuan yang diterima oleh perusahaan terhadap penerimaan balas jasa dari pihak yang menggunakan jasa perusahaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Gonibala et al., (2019) (dalam Widyani et al., 2023) pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh melalui hasil dari kegiatan ekonomi yang terkait dengan kegiatan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan.

Sumber Pendapatan

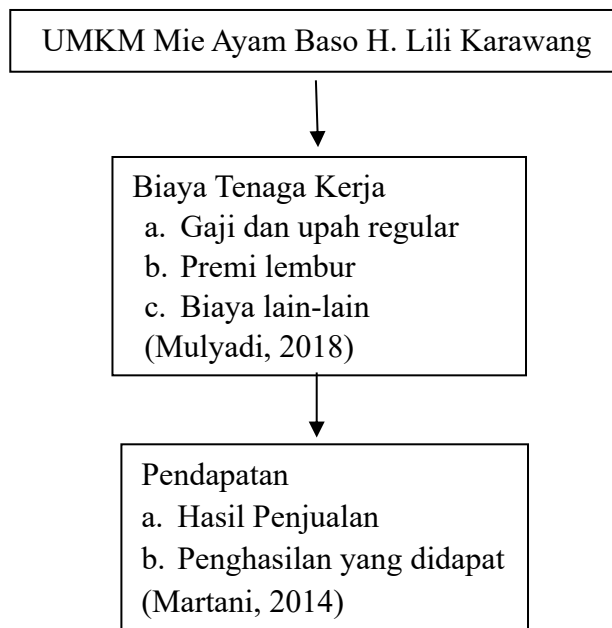
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2020), terdapat dua sumber pendapatan yang dapat dibedakan, yaitu:

1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) mengacu pada hasil yang didapat secara langsung dari kegiatan aktivitas operasional perusahaan, yang merupakan hasil usaha inti yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional bisa dijadikan sebuah petunjuk untuk menilai seberapa besar hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan.
2. Pendapatan Non-Operasional (*Non-Operating Revenue*) merujuk pada penerimaan yang diterima oleh pihak perusahaan yang tidak secara langsung terkait dengan kegiatan pokok yang dilakukan sebuah perusahaan dalam

operasionalnya. Pendapatan non-operasional tidak memiliki keterkaitan dengan aktivitas operasional sehari-hari perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan teori yang ada dalam penelitian ini, sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Sumber: (Mulyadi, 2018), (Martani, 2014)

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Mie Ayam Baso H. Lili Karawang. Adapun teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah bersama pemilik usaha yang bertujuan untuk menggali informasi yang dibutuhkan penulis. Selain itu, teknik dokumentasi yang dimaksud ialah meliputi kegiatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Metode yang diterapkan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini yaitu metode wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder yang diterapkan pada penelitian ini yaitu data jumlah tenaga kerja, biaya tenaga kerja, produk yang dihasilkan, pendapatan, serta dokumentasi. Dengan demikian, teknik analisis dalam penelitian ini yaitu menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, serta membuat deskripsi

mengenai gambaran atau lukisan yang bersifat matematis, faktual, dan akurat terkait fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mie Ayam Baso H. Lili Karawang merupakan salah satu pelopor Mie Ayam & Bakso yang cukup dikenal di daerah kota Karawang. Usaha ini berdiri sejak sekitar tahun 1970 yang dirintis langsung oleh sang pemilik bernama Pak H. Lili, yang saat itu bermula dengan berjualan menggunakan gerobak dorong. Usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang mempunyai 3 cabang diantaranya cabang pertama yang berada di dalam Gang. Rumput yang biasa disebut dengan cabang Gang. Rumput, cabang kedua yang berada di Jl. Arif Rahman Hakim yang biasa disebut dengan cabang Niaga, sedangkan cabang ketiga yang kini menjadi cabang pusat yaitu di Jl. Tuparev yang biasa disebut dengan cabang Toko Baru karena bersebelahan dengan Toko Baru Karawang. Usaha ini memiliki waktu operasional setiap hari mulai jam 10.00 hingga jam 21.00.

1. Jumlah dan biaya tenaga kerja pada Mie Ayam Baso H. Lili Karawang

Mie Ayam Baso H. Lili Karawang mengalami penambahan jumlah tenaga kerja sejak awal berdirinya usaha hingga saat ini, sedangkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pemilik usaha terdiri dari biaya upah, biaya THR, biaya makan, biaya subsidi kesehatan, serta biaya rekreasi.

2. Penambahan jumlah tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan pada Mie Ayam Baso H. Lili Karawang

Setelah adanya penambahan pada tenaga kerja, usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang mengalami peningkatan pada pendapatan yang dihasilkan.



Gambar 2. Mie Ayam Baso H. Lili Karawang cabang Toko Baru, Gang. Rumput, dan Niaga

Sumber: UMKM Mie Ayam Baso H. Lili Karawang (Penulis, 2023)

1. Jumlah dan biaya tenaga kerja pada Mie Ayam Baso H. Lili Karawang

Berikut ini rincian penambahan jumlah tenaga kerja pada usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang dari tahun ke tahun:

Tabel 2. Penambahan Jumlah Tenaga Kerja Usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang

No.	Cabang	Tahun	Penambahan Jumlah Tenaga Kerja
1.	Cabang Gang. Rumput	1970	-
		2000	3 orang
		2008	5 orang
		2015	7 orang
		2023	8 orang
2.	Cabang Niaga	2001	3 orang
		2006	4 orang
		2015	6 orang
		2021	7 orang
3.	Cabang Toko Baru	2005	3 orang
		2009	8 orang
		2016	12 orang
		2023	15 orang

Sumber: UMKM Mie Ayam Baso H. Lili Karawang (Data diolah, 2023)

Dari tabel 2. tersebut menunjukkan rincian penambahan tenaga kerja pada usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang dari tahun ke tahun. Pada tahun 1970an di cabang Gang. Rumput belum mempunyai tenaga kerja tetap dikarenakan usaha tersebut masih dirintis dan dikelola pribadi oleh sang pemilik. Penambahan jumlah tenaga kerja yang paling signifikan berada pada tahun 2015 sampai dengan 2016. Pada saat masa pandemi *covid-19*, perusahaan tidak melakukan pengurangan tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja pada cabang Toko Baru lebih banyak dibanding dengan cabang yang lain dikarenakan pada cabang ini memiliki posisi tambahan yaitu dapur sebagai pusat pengolahan bahan baku usaha ini dari mulai meracik hingga menjadi produk bakso, dan juga beberapa orang yang bertugas sebagai mengantarkan pesanan, serta memiliki tambahan menu yang tidak ada pada cabang lainnya yaitu menu Bubur Ayam.

Berikut ini merupakan posisi tenaga kerja pada Mie Ayam Baso H. Lili Karawang:

Tabel 3. Posisi Tenaga Kerja Mie Ayam Baso H. Lili Karawang

Cabang Toko Baru

No.	Posisi	Kegiatan	Jumlah
1.	Membuat Makanan	Menghidangkan semua jenis menu mie dan bakso.	4 orang
2.	Membuat Minuman	Menghidangkan semua jenis menu minuman.	2 orang
3.	Mengantarkan Pesanan	Mengantarkan pesanan yang siap dihidangkan kepada konsumen.	3 orang
4.	Kasir	Melayani pembayaran.	1 orang
5.	Bagian Dapur	Mengolah bahan baku mentah hingga jadi.	2 orang
6.	Bersih-bersih	Membersihkan serta merapikan area toko.	3 orang

Sumber: UMKM Mie Ayam Baso H. Lili Karawang (Data diolah, 2023)

Cabang Gang. Rumput

No.	Posisi	Kegiatan	Jumlah
1.	Membuat Makanan	Menghidangkan semua jenis menu mie dan bakso.	3 orang
2.	Membuat Minuman	Menghidangkan semua jenis menu minuman.	2 orang
3.	Kasir	Melayani pembayaran.	1 orang
4.	Bersih-bersih	Membersihkan serta merapikan area toko.	2 orang

Sumber: UMKM Mie Ayam Baso H. Lili Karawang (Data diolah, 2023)

Cabang Niaga

No.	Posisi	Kegiatan	Jumlah
1.	Membuat Makanan	Menghidangkan semua jenis menu mie dan bakso.	2 orang
2.	Membuat Minuman	Menghidangkan semua jenis menu minuman.	2 orang
3.	Kasir	Melayani pembayaran.	1 orang
4.	Bersih-bersih	Membersihkan serta merapikan area toko.	2 orang

Sumber: UMKM Mie Ayam Baso H. Lili Karawang (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah posisi tenaga kerja pada ketiga cabang tersebut, yaitu adanya posisi tenaga kerja khusus untuk mengantarkan pesanan secara langsung kepada pelanggan yang membeli untuk makan langsung di tempat, serta posisi bagian dapur yang bertugas mengolah bahan baku mentah menjadi bahan jadi dari mulai meracik hingga menjadi produk

bakso pada cabang Toko Baru, dengan demikian cabang Toko Baru menjadi pusat pengolahan sehingga dapat memiliki jumlah tenaga kerja yang lebih banyak serta area toko yang lebih luas.

Berikut ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pada usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang setiap tahunnya:

Tabel 4. Biaya-biaya Tenaga Kerja

Tahun	Biaya Upah /hari	Biaya THR /tahun	Biaya Makan /hari	Biaya Subsidi Kesehatan /tahun	Biaya Rekreasi /tahun
1970	-	-	-	-	-
2000	Rp 12.000	Rp 72.000	Rp 2.000	Rp 10.000	-
2001	Rp 15.000	Rp 180.000	Rp 3.000	Rp 20.000	-
2005	Rp 30.000	Rp 540.000	Rp 5.000	Rp 30.000	Rp 500.000
2006	Rp 35.000	Rp 700.000	Rp 7.000	Rp 35.000	-
2008	Rp 45.000	Rp 1.080.000	Rp 9.000	Rp 80.000	-
2009	Rp 50.000	Rp 1.700.000	Rp 10.000	Rp 100.000	Rp 1.500.000
2015	Rp 65.000	Rp 2.730.000	Rp 14.000	Rp 200.000	Rp 2.000.000
2016	Rp 70.000	Rp 3.500.000	Rp 15.000	Rp 250.000	Rp 2.500.000
2021	Rp 100.000	Rp 5.200.000	Rp 18.000	Rp 400.000	-
2023	Rp 130.000	Rp 7.800.000	Rp 20.000	Rp 500.000	Rp 4.000.000

Sumber: UMKM Mie Ayam Baso H. Lili Karawang (Data diolah, 2023)

Dari tabel 4. tersebut menunjukkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pada usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang berdasarkan pada tahun terjadinya penambahan jumlah tenaga kerja. Biaya upah diasumsikan dalam satu bulan (30 hari) dengan asumsi 26 hari kerja, biaya THR merupakan dua kali lipat dari upah yang diberikan, biaya makan yang diberikan oleh pihak usaha dalam bentuk masakan yang sudah disediakan oleh pihak usaha, biaya subsidi kesehatan merupakan biaya untuk menunjang apabila terdapat tenaga kerja yang mengalami sakit atau kecelakaan kerja, serta biaya rekreasi untuk tenaga kerja yang biasanya dilaksanakan setiap akhir tahun, namun memang ada beberapa tahun yang tidak melakukan kegiatan rekreasi tergantung kondisi pada tahun tersebut, contohnya pada tahun 2021 dikarenakan saat itu sedang masa pandemi *covid-19*, biaya tersebut biasanya digunakan untuk transportasi serta konsumsi, dan terakhir kali melakukan kegiatan rekreasi ke salah satu tempat di daerah Loji Karawang.

Berikut ini merupakan rincian biaya-biaya tenaga kerja yang dikeluarkan saat sebelum dan sesudah menambah tenaga kerja pada Mie Ayam Baso H. Lili Karawang dalam satu tahun:

Tabel 5. Rincian Biaya Tenaga Kerja yang dikeluarkan

No.	Jenis Biaya	Biaya yang dikeluarkan sebelum menambah tenaga kerja (2005)	Biaya yang dikeluarkan sesudah menambah tenaga kerja (2023)
1.	Biaya Upah	Rp 84.240.000	Rp 1,216,800,000
2.	Biaya THR	Rp 540.000	Rp 7,800,000
3.	Biaya Makan	Rp 14.040.000	Rp 187.200.000
4.	Biaya Subsidi Kesehatan	Rp 30.000	Rp 500,000
5.	Biaya Rekreasi	Rp 500.000	Rp 4,000,000
	Total	Rp 99.350.000	Rp 1.416.300.000

Sumber: UMKM Mie Ayam Baso H. Lili Karawang (Data diolah, 2023)

Dari tabel 5. tersebut merupakan biaya-biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada saat sebelum menambah tenaga kerja pada semua cabang (9 orang) dan saat setelah menambah tenaga kerja pada semua cabang (30 orang). Penulis mengambil tahun sebelum menambah tenaga kerja di tahun 2005 dikarenakan pada tahun ini masing-masing cabang baru hanya memiliki 3 orang tenaga kerja saja atau belum menambah tenaga kerja.

2. Penambahan jumlah tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan pada Mie Ayam Baso H. Lili Karawang

Berikut ini merupakan penambahan jumlah tenaga kerja pada usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang:

Tabel 6. Penambahan Jumlah Tenaga Kerja Pada Mie Ayam Baso H. Lili Karawang

No	Cabang	Awal Berdiri	Jumlah Tenaga Kerja Awal	Jumlah Tenaga Kerja Saat Ini	Penambahan Tenaga Kerja
1.	Cabang Gang. Rumput	2000	3 orang	8 orang	5 orang
2.	Cabang Niaga	2001	3 orang	7 orang	4 orang
3.	Cabang Toko Baru	2005	3 orang	15 orang	12 orang
Total			9 orang	30 orang	21 orang

Sumber: UMKM Mie Ayam Baso H. Lili Karawang (Data diolah, 2023)

Dari tabel 6. tersebut menunjukkan bahwa adanya penambahan jumlah tenaga kerja pada masing-masing cabang Mie Ayam Baso H. Lili Karawang, untuk cabang Gang. Rumput bertambah sebanyak 5 orang, cabang Niaga bertambah sebanyak 4 orang, dan cabang Toko Baru sebanyak 12 orang, sehingga penambahan tenaga kerja di semua cabang sebanyak 21 orang hingga saat ini.

Berikut ini merupakan penjualan yang dihasilkan oleh usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang:

Tabel 7. Penjualan yang dihasilkan Pada Mie Ayam Baso H. Lili Karawang

No.	Cabang	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Penjualan
1.	Cabang Gang. Rumput	1970	-	Rp 16.200.000
		2000	3 orang	Rp 54.000.000
		2008	5 orang	Rp 264.600.000
		2015	7 orang	Rp 486.000.000
		2023	8 orang	Rp 918.000.000
2.	Cabang Niaga	2001	3 orang	Rp 32.400.000
		2006	4 orang	Rp 162.000.000
		2015	6 orang	Rp 432.200.000
		2021	7 orang	Rp 405.000.000
3.	Cabang Toko Baru	2005	3 orang	Rp 135.000.000
		2009	8 orang	Rp 345.600.000
		2016	12 orang	Rp 777.600.000

	2023	15 orang	Rp 1,377,000,000
--	------	----------	------------------

Sumber: UMKM Mie Ayam Baso H. Lili Karawang (Data diolah, 2023)

Dari tabel 7. tersebut menunjukkan penjualan yang dihasilkan oleh usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang berdasarkan pada tahun terjadinya penambahan tenaga kerja, penjualan yang dihasilkan dalam satu tahun didapatkan dari jumlah bahan baku berupa daging yang dihabiskan setiap harinya yang kemudian dikalikan dengan harga per porsi pada tahun tersebut, 1kg daging dapat dibuat menjadi 15 porsi, sedangkan usaha ini awal mulanya hanya dapat menghabiskan 3kg-5kg daging per harinya, namun saat ini bisa mencapai 30kg-50kg daging per harinya.

Berikut ini merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh Mie Ayam Baso H. Lili Karawang:

Tabel 8. Pendapatan Mie Ayam Baso H. Lili Karawang

Tahun	Jumlah Tenaga	Pendapatan dari seluruh cabang	Biaya Tenaga Kerja	Pendapatan	Persentase
1970	-	Rp 16,200,000	-	Rp 16,200,000	0%
2000	3 orang	Rp 54,000,000	Rp 13,186,000	Rp 40,814,000	151%
2001	6 orang	Rp 104,400,000	Rp 31,088,000	Rp 73,312,000	79%
2005	9 orang	Rp 459,000,000	Rp 99,350,000	Rp 359,650,000	390%
2006	10 orang	Rp 562,800,000	Rp 131,775,000	Rp 431,025,000	19%
2008	12 orang	Rp 752,400,000	Rp 203,336,000	Rp 549,064,000	27%
2009	17 orang	Rp 985,500,000	Rp 318,540,000	Rp 666,960,000	21%
2015	21 orang	Rp 1,512,200,000	Rp 522,538,000	Rp 989,662,000	49%
2016	25 orang	Rp 1,808,310,000	Rp 669,250,000	Rp 1,139,060,000	15%
2021	26 orang	Rp 1,053,000,000	Rp 670,400,000	Rp 382,600,000	-66%
2023	30 orang	Rp 3,245,400,000	Rp 1,416,300,000	Rp 1,829,100,000	378%

Sumber: UMKM Mie Ayam Baso H. Lili Karawang (Data diolah, 2023)

Dari tabel 8. tersebut menunjukkan pendapatan yang diperoleh Mie Ayam Baso H. Lili Karawang berdasarkan pada tahun terjadinya penambahan jumlah tenaga kerja, yang telah dikurangi dengan biaya-biaya tenaga kerja yang dikeluarkan. Usaha ini sempat mengalami penurunan pada pendapatan yang dihasilkan yaitu sekitar di tahun 2021 karena pada saat itu merupakan masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini memfokuskan pada tahun sebelum terjadinya penambahan tenaga kerja di seluruh cabang yaitu pada tahun 2005 dan adanya jumlah tenaga kerja yang ada pada saat ini yaitu tahun 2023, maka dapat diketahui pendapatan yang dihasilkan sebelum menambah tenaga kerja dari Cabang Gang. Rumput, Cabang Niaga, dan Cabang Toko Baru sebesar Rp 359.650.000 dan setelah menambah tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar Rp 1.829.100.000 atau meningkat sebesar 408%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas bahwa usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang mengalami penambahan pada jumlah tenaganya, serta mengeluarkan beberapa

biaya untuk tenaga kerja tersebut, dan usaha ini mengalami peningkatan pada pendapatan yang dihasilkan setelah menambah tenaga kerja tersebut.

1. **Jumlah dan biaya tenaga kerja pada Mie Ayam Baso H. Lili Karawang**

Mie Ayam Baso H. Lili Karawang mengalami penambahan tenaga kerja sejak awal berdirinya usaha hingga saat ini, penambahan tenaga kerja paling signifikan terjadi pada saat tahun 2015-2016, awal mula hanya memiliki 3 orang tenaga kerja per cabangnya dan saat ini telah memiliki kurang lebih 7 sampai 15 orang tenaga kerja di setiap cabangnya. Penambahan tenaga kerja ini terjadi seiring berjalannya waktu dikarenakan kegiatan usaha yang semakin ramai dikarenakan kuliner ini sangat legendaris yang sudah ada sejak puluhan tahun silam, serta memiliki khas cita rasa yang dipertahankan sehingga dapat banyak digemari, begitu pun dengan menu yang terus berinovasi, hingga kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media promosi melalui media sosial sehingga dapat menjangkau lebih banyak pelanggan, sehingga dibutuhkannya tambahan tenaga kerja agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan efektif. Sedangkan untuk biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja terdiri dari, biaya upah, biaya THR, biaya makan, biaya subsidi kesehatan, serta biaya rekreasi.

2. **Penambahan jumlah tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan pada Mie Ayam Baso H. Lili Karawang**

Pendapatan yang dihasilkan oleh usaha ini berbeda di setiap cabangnya, setelah adanya penambahan tenaga kerja usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang mengalami peningkatan pada pendapatan yang dihasilkan, hal tersebut sejalan dengan penelitian Diandrino, (2018) yang menyebutkan bahwa setiap dilakukannya penambahan pada jumlah tenaga kerja maka akan menambah tingkat *output* produksi serta pendapatan, dapat dilihat pada hasil penelitian bahwa pendapatan yang dihasilkan sebelum menambah tenaga kerja di tahun 2005 kurang lebih sebesar Rp 359.650.000 dan saat setelah menambah tenaga kerja di tahun 2023 pendapatan pun ikut bertambah kurang lebih menjadi sebesar Rp 1.829.100.000 atau meningkat sebesar 408%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, sehingga dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang mengalami penambahan jumlah tenaga kerja seiring berjalannya waktu hingga kini telah memiliki kurang lebih 30 tenaga kerja, hal ini terjadi dikarenakan kegiatan usaha yang semakin ramai, sehingga dibutuhkannya tambahan tenaga kerja agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan efektif.

2. Peningkatan jumlah tenaga kerja pada usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang ini sejalan dengan peningkatan pendapatan yang dihasilkan, sehingga hal ini dapat menguntungkan pihak usaha.

IMPLIKASI

1. Usaha Mie Ayam Baso H. Lili Karawang diharapkan dapat menjaga kelangsungan usahanya terutama dalam hal dukungan tenaga kerja, peningkatan jumlah pekerja sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan skala produksi yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan.
2. Untuk pihak usaha diharapkan dapat melakukan penyesuaian dalam hal menetapkan nilai produksi dengan jumlah biaya pengeluaran, sehingga terdapat keseimbangan antara penerimaan pemasukan dari hasil penjualan produksi dan pengeluaran pada biaya tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pada UMKM di Kabupaten Tabanan. *Journal Unmas Mataram*, Vol. 13, N, 71–77.
- Diandrino, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kedai Kopi Di Kota Malang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2, No.
- Dwi, M. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A. ., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19, N.
- Hartono, Rahmi, & Ufrida, N. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Budi Utama.
- Khoiri, A. (2016). Menguak Asal-Usul Mie Ayam. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160506024728-262-128930/menguak-asal-usul-mi-ayam>
- Lestari. (2020). *Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman)*. Deepublish.
- Maliha, A. (2018). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-5). STIM YKPN.
- Mulyadi, H. D., & Sandi, S. P. H. (2022). *Manajemen Keuangan (Konsep dan Implementasi)*. Media Sains Indonesia.

- Polandos, P. M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19, N.
- Puspa, M. (2021). *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Salsabila, R., Nurfita, F. A., Sandi, S. P. H., & Hidayaty, D. E. (2023). Peranan Rekrutmen Karyawan Dalam Menghasilkan SDM Berkualitas Pada UMKM Hana Ramen Karawang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No.
- Sandi, S. P. H. (2022). *Manajemen Keuangan Teori dan Implikasi*. Media Sains Indonesia.
- Sandi, S. P. H., Khalida, L. R., & Faddila, S. P. (2023). Penerapan Penjualan Menggunakan Digitalisasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Pelaku UMKM Desa Kertaraharja Kecamatan Pedes Karawang. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian*.
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 (pertama)*. Deepublish
- Widyani, P., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2023). Analisis Pendapatan UMKM Bulan Ramadhan Pada Kecamatan Telukjambe Timur Karawang Tahun 2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol. 4, No.